

PEMIKIRAN SEJARAH KUNTOWIJOYO DALAM KAJIAN FILSAFAT SEJARAH



UIN

Oleh:

Muhamad Zainul Badar, S. Fil.I,

NIM: 1520510094

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah Dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Agama

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Zainul Badar, S. Fil.I,
NIM : 1520510094
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2020,

Saya yang menyatakan,



M. Zainul Badar, S. Fil.I,
NIM: 1520510094

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS
NOMOR : 408/Un.02/DU/PP.05.3/04/2020

Tesis Berjudul : PEMIKIRAN SEJARAH KUNTOWIJOYO DALAM KAJIAN
FILSAFAT SEJARAH
yang disusun oleh :
Nama : MUHAMAD ZAINUL BADAR, S.Fil.I.
NIM : 1520510094
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam
Tanggal Ujian : 10 Maret 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.



29 April 2020
Rektor Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Dekan
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam u.b. Dekan
Alim Roswanto
SIGNED

Valid ID: 5ea904a7ca230p

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :

“ Pemikiran Sejarah Kuntowijoyo Dalam Kajian Filsafat Sejarah “

Nama : Muhamad Zainul Badar, S. Fil.I,
NIM : 1520510094
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr.. H. Siswanto Masruri, M.A.

Sekretaris : Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

Anggota : Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal : 10 Maret 2020

Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB

Hasil/ Nilai : B+ / 84 dengan IPK : 3,53

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Pemikiran Sejarah Kuntowijoyo dalam Kajian Filsafat Sejarah “

Yang ditulis oleh :


Nama : M. ZAINUL BADAR
NIM : 1520510094
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 / 02 / 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing

Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A.
NIP : 195307271983031005

ABSTRAK

Sebagai makhluk sejarah, manusia selalu mengamati peristiwa sejarah yang ada dan terjadi dari sisi makna dan sebab akibatnya. Dimensi sejarah itu menyangkut tiga hal, yaitu; masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karenanya diperlukan penalaran sejarah (*historiosophy*). Kuntowijoyo adalah tokoh sejarawan dan cendekiawan muslim yang mengetengahkan kembali penulisan sejarah bukan hanya sebagai rentetan waktu dan menjadikan fakta sejarah sebagai sesuatu yang hidup dan mempunyai makna bagi kehidupan manusia di masa depan. Kuntowijoyo menyatakan bahwa Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu untuk dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan kekinian. Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran sejarah kuntowijoyo dalam tulisan sejarahnya yang tidak hanya berbicara tentang rentetan waktu melainkan lebih mendalam dari hal tersebut, alasan inilah yang mendorong penyusun untuk menyajikan tesis ini dengan rumusan masalah sebagai berikut; bagaimana geneologi intelektual Kuntowijoyo?, bagaimana corak pemikiran kesejarahan Kuntowijoyo?, bagaimana pemikiran Kuntowijoyo tentang kesadaran sejarah?.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dealektika sejarah dalam filsafat sejarah Hegel, yang di gunakan untuk menganalisis pemikiran sejarah Kuntowijoyo yang ditulis dalam karya sejarahnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan mengumpulkan data-data penelitian dari buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang memiliki relevansi dengan pemikiran sejarah Kuntowijoyo.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sejarah yang dimaksud Kuntowijoyo adalah sesuatu atau peristiwa yang telah terjadi di masa lalu yang di rekonstruksi atau membangun kembali masa lalu untuk kepentingan masa kini dan masa akan datang. Kuntowijoyo merumuskan sejarah umat Islam Indonesia kedalam tiga periode kesadaran yang saling berdealektika, periode *mitos* sebagai *tesis* yang bercirikan Islam yang berkembang bersifat singkretis atau mistis-religius sedangkan periode *idiologi* sebagai *antitesis* yang dimana Islam sudah mulai menampakkan perubahan ke arah yang bersifat normatif atau beralih ke sistem kepemimpinan yang rasional ditandai dengan munculnya Sarekat Islam (SI), menuju *sintesis* yaitu periode *Ilmu* sebagi puncak dari sejarah yaitu periode ini Islam sudah mulai ditampakkan sebagai ilmu dengan formulasi normatif dari al-Quran di tandai dengan munculnya kelompok ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia).

Kata Kunci : Kuntowijoyo, Biografi, Pemikiran Sejarah, Filsafat Sejarah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr, wb.

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau yang telah dengan ikhlas memeluk agama Allah SWT dan mempertahankannya sampai akhir hayat.

Tesis berjudul “Pemikiran Sejarah Kuntowijoyo Dalam Kajian Filsafat Sejarah” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Program S2 (Magister Agama) pada Program Studi Filsafat Islam, Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama berlangsungnya penelitian, penyusunan sampai pada tahap penyelesaian tesis ini tak lepas dari dukungan serta bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, teriring do'a dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Filsafat Islam Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang selalu membantu dan memotivasi untuk terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Siswanto Masruri, M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang dengan kecermatan, keluangan waktu beliau tesis ini bisa terselesaikan.
5. Bapak penguji Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum. dan Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., terima kasih atas kritik dan sarannya yang membangun.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan-karyawati dan seluruh sivitas akademik di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
7. Ibuku sebagai wanita tangguh yang dengan kelembutannya senantiasa mendampingi. Ayahku yang telah memberikan kasih sayang beserta pembelajaran hidup, dan dengan kesabaran mendidik dan menjaga anak-anaknya dengan penuh kasih dan sayang. Terima kasih atas segala kasih sayang, perjuangan dan keringat yang tercurahkan.
8. Kakak dan adikku yang telah mengajarkan kegigihan dalam menggapai cita-cita. Terima kasih atas segala bantuannya dan motivasinya.

9. Semua teman-teman satu perjuangan di kelas “FI 2015”, Giyan, Edo, Abi, Hanafi, Kafi, Budi, Adlan, Faiz, Mudiyantoro, Reza, Sulis, Silmi, Umi, Zahro, dan Rara. Terima kasih sudah menjadi sahabat-sahabat yang terus menginspirasi selama perjalanan studi di pascasarjana.
10. Fitrilya Anjarsari, wanita cerdas dan cantik mempesona, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan juga cintanya kepadaku.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan orang-orang yang terlibat dengan berlipat ganda. Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki berimbas pada ketidaksempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini memberikan sumbangsih bagi pembaca dan amal jariyah bagi penulis. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Januari 2020

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : BIOGRAFI KUNTOWIJOYO	22

A. Riwayat Hidup	22
B. Riwayat Pendidikan.....	26
C. Karya-karya dan Penghargaan	31
D. Latar Belakang Pemikiran	37
BAB III : FILSAFAT SEJARAH G.W. F HEGEL	42
A. Biografi G.W. F Hegel	42
B. Filsafat Sejarah Hegel	43
C. Macam Sejarah	49
1. Sejarah Asli	49
2. Sejarah Reflektif	50
3. Sejarah Filosofis	52
D. Konsepsi Dealektika Sejarah Hegel	53
BAB IV : PEMIKIRAN KESEJARAHAN KUNTOWIJOYO	57
A. Penjelasan Sejarah	57
B. Sejarah Sosial	62
C. Tujuan dan Fungsi Sejarah	65
D. Manusia Sebagai Pelaku Sejarah	70
E. Dealektika Kesadaran Sejarah Umat Islam Indonesia	75
1. Periode Mitos.....	77
2. Periode Ideologi.....	81
3. Periode Ilmu	85

F. Kesadaran Sejarah Politik Umat Islam Indonesia	87
BAB V: PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sejarah atau sering disebut oleh banyak peneliti bahwa manusia adalah “Hewan Sejarah”.¹ Sejak zaman kuno manusia tidak henti-hentinya mengamati peristiwa sejarah yang ada dan terjadi di sekitarnya. Mereka juga merenungkan makna sejarah, mencari suatu hubungan yang bisa menguraikan gerakannya dari segi faktor-faktor yang membangkitkan sejarah dan dari akibat-akibat yang dihasilkan dari sejarah. Sejarah pada hakekatnya bukan hanya berbicara tentang fakta saja, artinya hanya mempersoalkan *vestiges* (bekas-bekas) sejarah karena dimensi sejarah itu menyangkut tiga hal, yaitu : masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Oleh karenanya, diperlukan penalaran sejarah (logika sejarah) dan metafisika sejarah atau *historiosophy*.²

Rasa ingin tahu dan kesadaran untuk mencari yang dimiliki manusia, merupakan musabab lahirnya filsafat sejarah. Keingintahuan manusia tentang peristiwa yang telah terjadi, dan tergerak pada bangsa, masyarakat atau individual tertentu, bermuara pada pemahaman dan pengkajian peristiwa itu secara filosofis.

¹ Effat Syarqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka, 1986), 112-113.

² Muhammad Mastury. “*Filsafat Sejarah*”, dalam *Al-Jami’ah*, edisi XXX (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1983), 54.

Filsafat sejarah berbeda dengan ilmu sejarah. Ilmu sejarah berupaya mengungkap peristiwa sejarah dari sumber-sumber sejarah dan menjelaskannya, sedangkan filsafat sejarah berusaha menundukkan sejarah itu sendiri. maupun ilmu sejarah pada suatu penelitian menyeluruh dan memahaminya berdasarkan prinsip-prinsip terakhir eksistensi dan pengetahuan.

Filsafat sejarah sebagai sebuah ilmu sudah ada sejak zaman pencerahan ketika manusia mulai mendapat tempat sentral dalam pemikiran filosofis. Ahli yang pertama kali menggunakan istilah Filsafat sejarah adalah Voltaire.³ Mula-mula Voltaire menggunakannya dalam kata pengantar pada karyanya yang berjudul *Essay sur les moere et l'espirit des nations*. Kata pengantar buku itu sendiri berjudul *Philosophie de l'histoire*, yang berarti filsafat sejarah. Buku tersebut merupakan kumpulan artikel yang ditulis Voltaire dalam rentang tahun 1753-1758 M. Sejak saat itu, istilah filsafat sejarah mulai dikenal di kalangan pemikir dan intelektual.⁴ Filsafat sejarah dapat dilihat ketika manusia berada dalam era mitologis sebagaimana pernyataan Effat Syarqawi di dalam buku *filsafat kebudayaan*. Menurutnya, pada masa mitologis itu manusia memuja dewa-dewa. kekuatan-kekuatan gaib, dan alam dalam upaya menafsirkan secara teleologis hubungan

³ Francois Marie Arout Voltaire lahir di Paris pada 21 November 1694 dan meninggal 30 Mei 1778. Ia seorang filosof dan pujangga (*literary*) tersohor dan sangat berpengaruh dalam masa pencerahan (*enlightenment*) di perancis pada abad ke-18 M. Harun Hadiwijono. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 57. Lihat pula, Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 978.

⁴ Robin George Collingwood, *The Idea of History*. (London, New York: Oxford University Press. 1976), 1-2.

berbagai peristiwa. Selanjutnya, dengan perkembangan kemampuan manusia untuk menguasai alam lewat penemuan-penemuan ilmiah maka bergeraklah penafsiran sejarah dari suatu kronik peristiwa-peristiwa ke metode sejarah pragmatis.⁵

Sejarah sering kali dimaknai sebagai barang masa lalu yang sudah usang dan disimpan dalam rak dan dokumen sejarah di museum-museum bersejarah. Pandangan ini menjadikan fakta-fakta sejarah tidak lagi sebagai sesuatu yang hidup, yang memiliki makna bagi kehidupan manusia, melainkan sesuatu yang mati ditelan waktu. Sedangkan menurut Hegel, seorang filsuf Jerman bahwa gerak sejarah berdialektika, gerak dialektika tersebut merupakan perjalanan Roh menuju Roh absolut yang terdiri dari tesis, anti tesis, dan sintesis.⁶ Jika tesis adalah masa lampau, maka antithesis adalah masa kini, dan sintesis adalah masa depan. Di sini tampak jelas bahwa ada keterkaitan antara masa lampau, masa kini, dan masa depan. Kuntowijoyo merupakan salah satu tokoh muslim yang menelaah dan membaca sejarah secara filosofis, ia adalah tokoh sejarawan dan cendekiawan muslim yang mengetengahkan kembali penulisan sejarah bukan hanya sebagai rentetan waktu, Kuntowijoyo menjadikan fakta sejarah sebagai sesuatu yang hidup dan mempunyai makna bagi kehidupan manusia di masa depan.

Kuntowijoyo bukanlah nama yang asing di kalangan dunia intelektual atau akademik. Dia tidak hanya dikenal sebagai seorang sejarawan, sastrawan, dan

⁵ Effat Syarqawi, *Fisafat Kebudayaan Islam*,. 113

⁶ Harry Hamersma, *Tokoh-Tokoh Filsafat Modern*. (Jakarta: Gramedia, 1992). Lihat juga Harun Hadiwiyono, *Seri Sejarah Filsafat 2*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

budayawan tapi juga seorang cendekiawan muslim yang banyak memberikan sumbangsih bagi dunia pemikiran Islam di Indonesia. sebagai seorang sejarawan Kuntowijoyo tidak hanya menulis karya sejarah, akan tetapi juga menulis bagaimana seharusnya sejarah ditulis. Kuntowijoyo mengenalkan baik metode maupun metodologi sejarah sesuai dengan perkembangan ilmu sejarah. Kuntowijoyo menyatakan bahwa Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu,⁷ namun bukan berarti sejarah hanya menyusun kembali apa yang terjadi pada masa lalu, di sinilah pentingnya analisis filosofis dalam membaca sebuah narasi sejarah.

Sejarah harus dibedah secara kritis dengan pisau Analisa filsafat, memahami sejarah secara filosofis mampu menjadikan fakta-fakta historis sebagai alat penunjuk manusia dalam menghadapi kehidupan di masa depan. Fakta-fakta sejarah direkonstruksi sedemikian rupa untuk kemudian dikontekstualisasikan ke dalam kehidupan kekinian. Salah satu contoh, Kuntowijoyo pun berpendapat bahwasanya umat Islam Indonesia telah melalui tiga tahapan kesadaran, yaitu kesadaran pada periode mitos, ideologi dan ilmu.⁸ Kuntowijoyo sering kali mengungkapkan peristiwa sejarah sebagai bahan pelajaran bagi para pembaca. Beliau juga menegaskan bahwa: "kita sebagai bangsa haruslah belajar dari sejarah, supaya lebih arif, dan tidak terpelosok pada lubang yang sama. Dalam proses belajar dari sejarah itu, kita jangan

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 17.

⁸ Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Edisi kedua (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), 29.

jadi tawanan masa lalu, biarkan sejarah itu terbuka dan bergerak maju”.⁹ Oleh sebab itu dari latar belakang pemikiran di atas, penelitian tentang pemikiran Sejarah Kuntowijoyo dalam kajian filsafat sejarah tentunya menjadi satu studi ilmiah yang menarik untuk membuktikan bahwa Kuntowijoyo sebagai sosok sejarawan yang tidak hanya berbicara atau menulis sebatas pada rentetan waktu saja melainkan lebih mendalam dari hal tersebut, alasan inilah yang mendorong penyusun untuk menyajikan tesis ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran sejarah Kuntowijoyo sebagai objek kajian dilihat dari berbagai karyanya. Selanjutnya agar penelitian ini terarah, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana geneologi intelektual Kuntowijoyo/
2. Bagaimana corak pemikiran sejarah Kuntowijoyo?
3. Bagaimana pemikiran Kuntowijoyo tentang kesadaran sejarah?

⁹ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), 82.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Setelah mengurai latar belakang dan rumusan masalah, timbul keinginan dalam diri penulis untuk mengkaji dan meneliti keutuhan konsep pemikiran Sejarah Kuntowijoyo dan elemen-elemen yang mendukung pembentukannya, dengan harapan agar peneliti sampai pada tujuan-tujuan berikut:

1. Mengetahui secara utuh corak pemikiran Sejarah Kuntowijoyo.
2. Bertolak dari keyakinan berlakunya teori *terpengaruh dan mempengaruhi* (*nazariyyat al-ta'assur wa al-ta'sir*) dalam kehidupan setiap manusia, termasuk pemikir dan filsuf, menjadi relevan apabila penelitian ini juga ditujukan untuk melacak asal-usul munculnya pemikiran Sejarah Kuntowijoyo, ini berguna untuk kemudian mengetahui mana yang murni produk pemikiran Kuntowijoyo dan mana yang merupakan re-interpretasi dari gagasan-gagasan pemikir yang sebelumnya, dan menelusuri sejauh mana kondisi sosial politik Indonesia pada masanya dan pengalaman hidupnya secara utuh, dan wacana-wacana pemikiran Sejarah (baik karya penulis di masanya atau sebelumnya) berpengaruh pada pemikiran sejarahnya.
3. Setelah penelitian diperkirakan selesai, sebelum memberi kesimpulan penulis akan berusaha mencari gagasan-gagasan yang boleh jadi adalah bagian terpenting yang dihasilkan dari penelitian pemikiran Sejarah

Kuntowijoyo. Seluruh pembahasan kajian ini diharapkan menghasilkan temuan-temuan mengenai Kuntowijoyo dan pemikirannya secara utuh. Adapun, kajian ini secara khusus bertujuan: pertama, mengetahui corak pemikiran sejarah Kuntowijoyo. Kedua, menjelaskan Kuntowijoyo sebagai cendekiawan Muslim yang produktif dalam menulis di berbagai bidang keilmuan.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan telaah pustaka, penulis berpandangan bahwa sementara ini belum seorang pun yang melakukan kajian khusus terhadap pemikiran Sejarah Kuntowijoyo yang di telaah dari sisi Filsafat Sejarah Hegel, lebih-lebih dalam bentuk penelitian ilmiah berbasis akademik, skripsi, tesis, dan disertasi.¹⁰ Studi tentang Sejarah sebenarnya bukanlah bahasan yang baru, ia selalu dijadikan isu yang tetap aktual. Adapun dalam penelitian ini, penyusun akan memfokuskan pada pemahaman yang dibangun oleh Kuntowijoyo dalam pemikiran Sejarahnya tentang sejarah umat Islam Indonesia. Adapun karya yang mengulas tentang Kuntowijoyo, yang ditulis oleh Syafi'i Ma'arif yang berjudul *Muslim Tanpa Mitos Dunia Kuntowijoyo*.¹¹ Buku ini mengangkat pandangan para tokoh-tokoh intelektual

¹⁰ Penulis dalam hal ini masih terbatas pada kajian, diperpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan pencarian melalui akses internet, dan akan ditindak lanjuti ke berbagai perpustakaan di kampus-kampus Indonesia, lebih khusus UIN, IAIN, dan STAIN.

¹¹ Syafi'i Ma'arif, *Muslim Tanpa Mitos Dunia Kuntowijoyo* (Yogyakarta: Ekpresi, 2005), 15.

Indonesia, seniman, budayawan, bahkan politisi, terhadap dimensi pemikiran Kuntowijoyo.

Sebelumnya penulis pernah menulis sekripsi yang berjudul “*Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhamad Al-Naquib Al-Atas Dan Kuntowijoyo)*”¹², dari tulisan inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemikiran Kuntowijoyo, di dalam tulisan tersebut menjelaskan bahwa Kuntowijoyo bukan hanya seorang sejarawan atau sastrawan melainkan beliau seorang cendekiawan, dilihat dari respon beliau terhadap Islamisasi ilmu pengetahuan yang di gagas oleh Syed Naquib Al-Attas, Kuntowijoyo mengkritik gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan yang di gagas oleh Syed Naquib Al-Attas dan melahirkan gagasan baru dari Kuntowijoyo yaitu pengilmuan Islam. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pemikiran Kuntowijoyo dengan gagasan-gagasannya.

Heddy Shri Ahimsa Putra dalam bukunya berjudul *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos dan Model*.¹³ Wacana mengenai ilmu sosial profetik yang sempat menghangat di kalangan sejumlah ilmuwan sosial di Indonesia di awal tahun 2000-an yang lalu, dan kemudian surut sela-ma beberapa tahun karena meninggalnya pengagas utama ilmu tersebut, Prof. Dr. Kuntowijoyo, guru besar

¹² M. Zainul Badar, *Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhamad Al-Naquib Al-Atas Dan Kuntowijoyo)*, (Yogyakarta: Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga 2014)

¹³ Heddy shri Ahimsa Putra, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos dan Model* (Yogyakarta; gajahmada university press, 2011).

ilmu sejarah UGM, kini berusaha dibangun kembali dalam buku ini oleh koleganya, Prof. Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A., M.Phil., guru besar Antropologi, UGM. Dari sembilan unsur paradigma yang dikemukakannya, Ahimsa-Putra menjelaskan secara rinci tiga unsur utama yang menjadi landasan paradigma profetiknya, yaitu epistemologi, etos dan model. Unsur epistemologi di sini mencakup berbagai asumsi dasar filosofis paradigma profetik berkenaan dengan “hakekat” ilmu atau pengetahuan, keutamaan usaha untuk memilikinya, sarana untuk mengetahuinya, sumber-sumbernya, dan sebagainya.

Marsus, dalam tesisnya yang berjudul *Sejarah Umat Islam di Indonesia dalam pemikiran Kuntowijoyo*¹⁴, adapun hasil penelitiannya adalah bahwa pemikiran sejarah Kuntowijoyo menekankan adanya fungsi, sumbangsih dan pengaruh positif terhadap perkembangan umat manusia . konsep pemikiran sejarahnya dengan model paralelsime-historis atau berulangnya fenomena-fenomena sejarah dalam kehidupan masyarakat. Melalui konsep tersebut ia berusaha memahami gejala-gejala dan factor yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan di bidang sejarah umat Islam Indonesia Kuntowijoyo menunjukkan adanya perkembangan yang bergerak dari zaman mitos dengan di tandai cara berfikir tradisonalis dan basis gerakan di pedesaan yaitu zaman ideologi dengan cara berfikir rasionalis dengan polarisasi kepemimpinan berdasar strata social yang lebih tinggi dan basis gerakannya di

¹⁴ Marsus. “*Sejarah Umat Islam di Indonesia dalam pemikiran Kuntowijoyo*” Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2016).

perkotaan dan zaman ilmu ditandai pola berfikir rasional dan mobilisasi kesadaran masyarakat agar dapat berfikir logis sesuai dengan fakta kongkrit yang dialami.

Perbedaannya dengan penelitian tesis ini adalah terletak pada metode yang akan dipakai untuk mengkaji penelitian sejarah Kuntowijoyo dalam penelitian ini menggunakan filsafat sejarah hegelian yang akan mengupas bagaimana sejarah umat Islam Indonesia yang berdialetika antar periode kesadaran dan mengacu pada puncak sejarah, menganalisis bagaimana ontologi, epistemologi dan aksiologinya dalam filsafat sejarah Kuntowijoyo.

Ach. Faidi.¹⁵ Melalui tesisnya Faidi mengkaji pemikiran Kuntowijoyo di bidang sejarah dan kebudayaan Islam (SKI) yang di ajarkan di Sekolah madrasah dan relevansinya dengan sistem pembelajaran yang dilakukan. Dalam hasil penelitiannya, faidi menemukan adanya relevansi atau hubungan antara pemikiran Kuntowijoyo mengenai SKI terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah madrasah. Dalam pemikirannya Kuntowijoyo menawarkan adanya konsep sejarah yang menggunakan metode interdisipliner dengan pendekatan multi dimensi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah aspek sejarah yang di maksud Ach.Faidi yaitu mengkaji pemikiran Kuntowijoyo tentang pelajaran SKI yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah madrasah. Ach. Faidi tidak mengkaji pemikiran

¹⁵ Ach. Faidi, *“Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Sejarah Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah”* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2011).

sejarah Kuntowijoyo secara keseluruhan sebagaimana penelitian ini yang membahas tentang kajian pemikiran sejarah Kuntowijoyo di tinjau dari filsafat sejarah.

Muhammad Zainal Abidin, dalam disertasinya yang berjudul “*Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Yang Integralistik*”,¹⁶ Muhammad Zainal Abidin mengkaji pemikiran Kuntowijoyo tentang bagaimana paradigma Islam dalam menghadapi zaman yang semakin maju dan berkembang seiring dengan problematikanya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma Islam dalam pemikiran Kuntowijoyo merupakan varian baru, yang mana tetap menjadikan Al-qu’ran sebagai sumber rujukan, namun dengan metode dan pendekatan yang berbeda, karna selain menghadapkan Al-Quran pada level praksis, pengalaman manusia pada ruang dan waktu yang berbeda juga menempatkan Al-Qur’an sebagai basis pengembangan teori.

Selain itu, landasan paradigma Islam terbangun dari nilai-nilai keIslaman, keIndonesiaan dan kemodernan, terkait dengan paradigma Islam dalam melahirkan ilmu-ilmu keIslaman yang relevan dengan realitas dan kebutuhan umat Islam. berbeda dengan penelitian ini yang dimana lebih terfokus pada pemikiran sejarah Kuntowijoyo yang dikaji melalui teori dialetika filsafat sejarah hegelian, yang melihat bagaimana kuntowijyo melihat kesadaran umat Islam Indonesia yang berjalan maju dan berdialektika antar periode menuju pada titik puncak sejarahnya.

¹⁶ Muhammad Zainal Abidin, “*Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Yang Integralistik*”, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2011).

E. Kerangka Teoritik

1. Dialektika G.W. F Hegel

Istilah *dialektika* mengacu kepada proses berpikir yang berasal dari filsuf Yunani Socrates. Apabila seorang mahasiswa filsuf membaca salah satu dialog Plato, Socrates adalah peranan utamanya *protagonist*. Socrates memakai metode dialektika dalam dialog itu; dia menggunakan argumentasi dalam analisa tanpa menganggap remeh setiap topik pembicaraan apa saja. Socrates percaya bahwa cara yang paling meyakinkan memperoleh pengetahuan yang dapat dipercaya adalah melalui praktek percakapan yang berdisiplin yang bertindak sebagai bidan intelek. Metode yang dipakainya itu disebut *dialektika*. Selanjutnya dikatakan bahwa apa yang penting pada dialektika itu ialah “*perkembangan pikiran melalui saling memainkan ide-ide (through an interplay of ideas)*”.¹⁷

Marx dan Engels menerima dialektika seperti yang diterangkan oleh Hegel. Mereka mengatakan bahwa sementara orang-orang Yunani dahulu menemukannya, Hegel adalah orang pertama yang menerangkannya dengan sempurna. Menurut Marx dan Engels kesalahan Hegel adalah mewarnainya dengan bentuk mistik. Apabila bentuk idealistik dibuang, putusan (proposisi) bahwa perkembangan historis adalah dialektika merupakan kebenaran yang mendalam.¹⁸

¹⁷ Harold H. Titus, et al. *Living Issues in Philosophy* (New York; D. Van Nostrand Company, 1979), 13-14.

¹⁸ *Ibid.*, 258

Demikianlah Hegel memulai tulisan-tulisannya yang sistematis dalam tiga golongan dialektika terdiri atas *tesis*, *antitesis* dan *tesis*. Dia membagi *Encyclopedianya*, tempat dia menerangkan sistemnya ini secara menyeluruh ke dalam tiga pembagian utama "Logika," "Filsafat Alam," dan "Filsafat Roh." Dalam pembagian pertama dia menerangkan kategori-kategori sebagai bentuk-bentuk pikiran yang berkembang. Dalam pembagian kedua dia menyatakan 'Ide' dianggap dalam hal lainnya (*otherness*, *Anderssein*) atau hal luar, dan dalam pembagian ketiga roh dianggap ada. "karena dirinya sendiri" sadar atas dirinya sendiri dan lembaga-lembaga yang telah dibangkitkannya. Dalam pembagian utama itu masih dibagi lagi ke dalam tiga pembagian, walaupun sebagian besar pembagian tambahan ini bukan termasuk ke dalam pembagian utama tersebut.¹⁹

Hegel berbeda dari filsuf-filsuf lain, yang berpandangan metafisika yang hampir sama. dalam dua hal. Pertama penekanan pada logika: ia diperkirakan oleh Hegel bahwa sifat Realitas dapat ditarik dari semata-mata pertimbangan bahwa ia mesti tidak berkontradiksi dengan dirinya (*selfcontradictory*). Perbedaan yang lain (yang dekat hubungannya dengan yang pertama) ialah gerakan triade yang disebut 'dialektika'. Logika, seperti yang dimengerti oleh Hegel, dinyatakan sama dengan metafisika. Pengertian ini cukup berbeda dengan pengertian logika biasa. Pandangannya ialah bahwa predikat biasa apa pun, jika diambil untuk menerangkan seluruh Realitas. berubah menjadi kontradiksi dengan sendirinya. Mari kita ambil

¹⁹ G,W,F, Hegel, *The encyclopedia of philosophy*, 1972 edition., 436.

sebuah kalimat sebagai contoh kasar untuk ilustrasi. hal mana lebih banyak dipakai oleh Hegel. Anda dapat mengatakan, tanpa adanya kontradiksi. bahwa Tuan A adalah seorang paman; tetapi jika anda mengatakan bahwa Alam Semesta itu seorang paman, anda akan terjerumus ke dalam kesulitan-kesulitan. Seorang paman adalah seorang manusia yang mempunyai keponakan. dan keponakan itu adalah seorang pribadi yang terpisah dari paman itu, karena itu seorang paman tak dapat menjadi seluruh realitas.

Ilustrasi itu dapat juga dipakai untuk menerangkan dialektika. yang terdiri atas tesis, antitesis dan sintesis. Pertama kita katakan: "Realitas adalah seorang paman" ini adalah tesis. Tetapi eksistensi seorang paman mengandung seorang keponakan. Karena tak ada sesuatu pun yang sebetulnya ada kecuali yang Mutlak, dan kita terlibat kepada eksistensi seorang keponakan, kita harus menyimpulkan: "Yang Mutlak adalah seorang keponakan." Ini adalah antitesis. Tetapi ada keberatan yang sama terhadap antitesis ini seperti kepada pandangan bahwa Yang Mutlak itu adalah seorang paman. Karena itu kita diarahkan kepada pandangan bahwa Yang Mutlak itu adalah keseluruhan yang terdiri atas paman dan keponakan. Ini adalah sintesis. Tetapi sintesis ini masih belum memuaskan, sebab seseorang dapat menjadi paman hanya jika ia mempunyai saudara lelaki atau perempuan yang menjadi orang tua keponakan. Karena itu kita memperluas alam semesta (*universe*) kita untuk meliputi saudara lelaki atau perempuan dengan isteri atau suaminya. Dalam cara yang singkat ini hal itu menjadi puas, kita diarahkan kepada, dengan semata-mata kekuatan logika, dari

suatu predikat yang mutlak yang disarankan kepada kesimpulan dialektika yang terakhir yang dinamakan "Idea Mutlak" atau "Roh Mutlak". Melalui seluruh proses itu, ada suatu asumsi yang tersirat yaitu tak suatu pun dapat menjadi betul-betul benar jika ia tidak mengenai Realitas sebagai keseluruhan.²⁰

Satu contoh lagi tentang metode dialektika disajikan di bawah ini agar lebih jelas. Dia memulai logikanya dengan asumsi bahwa yang "Mutlak itu" adalah "Wujud Murni" (*Pure Being*). Kita measumsikan bahwa ia hanya ada (*is*), tanpa kualitas yang melekat padanya. Wujud Murni tanpa kualitas sama dengan tidak ada. Karena itu kita diarahkan kepada antitesis "Yang Mutlak itu tidak ada." Dari tesis dan antitesis ini kita sampai kepada sintesis: bersatunya 'Ada' dan 'Tidak Ada' sama dengan 'Menjadi'. Karena itu kita mengatakan : "Yang Mutlak itu adalah Menjadi." Tentu saja hal ini belum selesai, sebab ada sesuatu yang "menjadi". Dengan cara ini pandangan kita tentang Realitas berkembang dengan koreksi kesalahan-kesalahan terdahulu yang terus menerus. Semuanya timbul dari abstraksi yang tak cocok (lebih dari betul), dengan mengambil sesuatu yang terbatas seakan-akan dia menjadi keseluruhan.²¹

Selanjutnya pengertian "menjadi" melahirkan pengertian "yang dijadikan." Dengan demikian "yang ada" secara umum tadi terbatas karena "menjadi" dibatasi, benda sebagai "yang terbatas". Adanya sesuatu yang terbatas mengandaikan adanya

²⁰ Bertrand Russel, *History Of Western Philosophy*, (London: George Allen & Unwin Ltd., 1974), 702-703.

²¹ *Ibid.*, 702-703.

sesuatu "yang tidak terbatas". Jadi tesis "menjadi" menimbulkan antitesis "yang dijadikan" atau "yang berada", yang kemudian menimbulkan sintesis "yang tidak terbatas". Demikian seterusnya.²²

F. Metode Penelitian

Menurut sumber yang ada, metode penelitian adalah cara atau langkah - langkah yang akan di lakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.²³ Penulisan tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni dengan mengumpulkan data-data penelitian dari buku-buku, ensiklopedi, kamus, majalah, maupun jurnal yang dipandang memiliki relevansi dengan tema penulisan tesis ini. Kemudian data-data tersebut disebut literatur.²⁴

1. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bidang filsafat yang menggunakan bahan-bahan kepustakaan secara langsung karya-karya Kuntowijoyo, baik yang sudah di kumpulkan dalam satu karya buku maupun yang tersebar di berbagai jurnal, majalah dan media masa, dengan memilih data primer dan sekunder, serta bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti.

²² Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta; Yayasan Kanisius, 1980), 102.

²³ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman penulisan proposal dan sekripsi*, (Yogyakarta : Fak. Ushuluddin, 2019), 13-14.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), 67.

2. Sumber Data

Sumber data dari Kuntowijoyo adalah, *Penjelasan Sejarah, (Historical Explanation)*, cet. ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jogjakarta: Bentang Budaya, 2001, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, cet. ke-6, Jakarta: Mizan, 1994. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, cet. ke-1, Yogyakarta: Shalahudin Press, 1985., dan *Muslim Tanpa Masjid, Esai-esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, cet. ke-1, Bandung: Mizan, 2001, *Identitas Politik Umat Islam*, cet. ke-2, Bandung: Mizan, 1997., *Perubahan Sosial Masyarakat Agraris: Madura 1850-1930*, Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002, *Radikalisasi Petani*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1994. *Selamat Tinggal Mitos, Selamat Datang Realitas: Esai-esai Budaya dan Politik*, cet. 1, Bandung: Mizan, 2002. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006) , Sedangkan sumber data sekunder di peroleh dari yang membahas mengenai pemikiran-pemikiran Kuntowijoyo, serta karya tulis yang terdapat dalam jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang terkait dengan tema tulisan ini.

Untuk menganalisis teks-teks dari data primer (tulisan-tulisan Kuntowijoyo) dan menggali muatan politis didalamnya, maka penulis akan menggunakan metodologi Muhammad Yusri Ja'far, metode membaca naskah filsafat (juga

pemikiran). Metode membaca teks Muhammad Yusri Ja'far,²⁵ sebagai mana yang di tulisnya dalam *Madkhal ila Dirasat al-Nusus al-Falsafiyah* (1996), secara general ialah; (1) mencari batasan pemikiran terhadap suatu wacana dalam arti apakah gagasan dalam terma tertentu adalah murni buah pikiran Kuntowijoyo atau hanya sekedar re-interpretasi dan pengembangan dari pemikiran sebelumnya; (2) mengerti istilah-istilah pemikir dan filsuf Muslim Untuk membedakannya dari istilah dan gaya bahasa (*lugah dan mustalah*) khas Kuntowijoyo, karena terkadang perbedaan ungkapan dalam suatu istilah memiliki spesifikasi pemahaman tersendiri; (3) identifikasi basis dan aliran epistemologinya; (4) mengetahui mazhab teologi, fikih dan kecondongan politiknya; (5) membaca dan meneliti dengan cermat sebelum menyimpulkan inti pemikiran sang tokoh, (6) menetralsir pemikiran pribadi (peneliti) secara total sebelumnya memberi kesimpulan umum dari penelitian ; (7) peneliti harus peka dalam memahami pemikiran tokoh dalam artian apakah yang di ungkapkannya adalah tafsiran, iterpretasi, pentakwilan, dan penolakan.; (8) paham urutan teks-teks (data) berdasarkan waktu penulisannya dan tahun penertiban analisis historis data-data primer; (9) analisis teks-teks secara tematik.

3. Pendekatan

²⁵ Muhammad Yusri Ja'far, *Madkhal ila Dirasat al-nusus al-falsafiyah*, (Kairo; Dar al-Kutub al-masriyah. 1996)

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan historis, yang digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.²⁶ Pendekatan ini akan di gunakan untuk meneliti konsistensi logis untuk menunjukkan pemikiran sejarah Kuntowojoyo. Sedangkan pendekatan historis dimaksudkan untuk menempatkan sang tokoh dalam batas dan ruang waktu tertentu. Artinya, di sini sang tokoh tidak sekedar dilihat hanya pada batasan pemikiran filosofisnya saja, tetapi lebih jauh dari itu, untuk melihat latar belakangnya guna mengetahui sebab-sebab orientasinya dalam melihat realitas yang sedang berlangsung maka dalam hal ini adalah realitas saat ini.

4. Metode

Untuk mempermudah prosedur pengolahan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) *Deskripsi*. Dengan metode ini, penulis menguraikan dan membahas secara sistematis dan terperinci seluruh konsepsi pemikiran tokoh yang bersangkutan. Dalam konteks ini, penulis akan menggambarkan dan menguraikan sepenuhnya dengan memakai analisa filosofis tentang pemikiran Sejarah Kuntowojoyo. dan beberapa gagasan penting lainnya secara rinci dan jelas.

²⁶ Anton Baker dan A. Harris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), 64-66.

- 2) *Interpretasi*. Dalam hal ini penulis berusaha menyelami karya tokoh (Kuntowoyo.) untuk menangkap kandungan arti dan nuansa yang di maksudkan secara spesifik.
- 3) *Historis*. Dengan metode ini penulis berusaha mengkaji semua yang berkaitan dengan lingkungan historis dan pengaruh yang di alami Kuntowoyo, baik yang sifatnya internal seperti riwayat hidup ataupun pendidikan, serta yang bersifat eksternal seperti zaman yang di alami, keadaan sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya. Dengan kata lain diharapkan nantinya dapat diperoleh suatu pemahaman yang benar tentang ciri, karakter, sifat, latar belakang dan ide-ide dasar tokoh yang di teliti²⁷.
- 4) Teknik Penulisan buku yang di gunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini adalah buku “Pedoman Penulisan Tesis”, diterbitkan oleh Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam tesis ini, dimana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Ia merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan pokok-pokok setiap bab. Secara keseluruhan terdiri dari lima bab:

²⁷ Sudarto, *Penelitian Filsafat* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), 96-98.

Bab pertama, sebagaimana lazimnya sebuah penelitian ilmiah maka bab ini merupakan pendahuluan, yang akan memaparkan secara tegas alasan-alasan utama yang mendorong penulis menjatuhkan pilihan kepada Kuntowijoyo sekaligus untuk memberi gambaran umum pemikiran sejarahnya. Setelah dirasa cukup memberikan gambaran umum, penulis baru akan masuk pada tahapan perumusan permasalahan yang akan menjadi konsentrasi penelitian agar tidak keluar dari rencana awal yang dimaksudkan.

Bab kedua, mendeskripsikan biografi dan pemikiran Kuntowijoyo yang meliputi sketsa hidup dan biografi intelektual Kuntowijoyo beserta karya- karyanya, beserta karakteristik pemikiran Kuntowijoyo dan unsur-unsur pemikiran sejarahnya.

Bab ketiga, penulis akan memasuki inti pembahasan dari perencanaan tesis, yaitu mengupas tentang filsafat Sejarah secara umum dari pandangan G.W. F Hegel membahas aspek-aspek di dalamnya

Bab keempat, penulis akan Mengulas atau mengurai tentang corak pemikiran Kuntowijoyo dalam bidang sejarah dan pemikiran sejarah Kuntowijoyo tentang kesadaran sejarah.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan atas persoalan yang diteliti serta saran-saran dari penulis yang berkenaan dengan obyek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya serta hasil analisis terhadap pemikiran Kuntowijoyo dari beberapa literatur, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan akhir dari penelitian ini sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Selanjutnya pengertian sejarah menurut Kuntowijoyo adalah sesuatu atau peristiwa yang telah terjadi dimasa lalu yang di rekonstruksi dan sejarah bukan sebagai pembangunan kembali masa lalu untuk kepentingan masa lalu itu sendiri, tetapi membangun kembali masa lalu untuk kepentingan masa kini dan masa akan datang. Kuntowijoyo membagi kesadaran umat Islam di Indonesia menjadi tiga periode. Periodisasi ini dibuat berdasarkan sosiologi pengetahuan yang ia bentuk dengan melihat bentuk-bentuk kesadaran umat Islam, diantaranya: periode mitos, pada periode ini umat Islam Indonesia pada masa-masa awal perkembangan Islam, kesadaran yang dilakukan masih bersifat mistis-religius. kepercayaan ini merupakan pengaruh dari peninggalan kepercayaan leluhurnya di masa pra Islam atau Islam yang berkembang bersifat singkretis, Kuntowijoyo memberi suatu batasan periode zaman mitos setidaknya berjalan sampai tahun 1900, sebab setelah tahun tersebut khazanah keilmuan umat Islam sudah mulai menampakkan perubahan ke arah yang

bersifat normatif, yaitu periode ideologi (1900-1920). Apabila dilihat periode ini sebagai *Antitesis* dari periode mitos sebagai *tesis*, maka pada periode ini masyarakat mulai beralih dari kepercayaan kepemimpinan magis-religius ke bentuk kepemimpinan yang terpusat pada kaum intelektual, atau sistem kepemimpinan yang rasional. Pada periode ini, umat Islam mulai mencoba merumuskan ideologi, Kuntowijoyo mencontohkan dalam fase ini dengan munculnya Sarekat Islam (SI). Organisasi sosial-politik dan keagamaan ini menjadi salah satu bukti karena sudah mengenal ideologi bagi persatuan kaum pedagang. selanjutnya hadirnya periode ilmu (1965) sebagai *sintesis* dari dealektika perkembangan periode kesadaran mitos dengan ideologi. Pada periode ini Islam sudah mulai ditampakkan sebagai ilmu dengan formulasi normatif dari al-Quran, Sebenarnya wacana periode ilmu sudah dapat ditemukan pada tahun 1960-an, namun baru menjadi kenyataan di tahun 1990-an. Di tandai dengan munculnya kelompok ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia) pada tahun 1990, di dalam periode ini nilai-nilai keIslaman tidak penting lagi hanya sebagai wacana, namun harus bisa di aktualisasikan, ditransformasikan, dan dijalankan dalam kehidupan manusia. Jika pada periode ideologi bagaimana umat Islam memobilisasi massa, pada periode ilmu usaha terpenting adalah memobilisasi kesadaran masyarakat, artinya adalah ajaran-ajaran Islam bukan lagi diwacanakan sebagai suatu ideologi, namun dikembangkan menjadi ilmu yang bisa disesuaikan dengan

realitas sosial yang empiris, periode Ilmu yang di rumuskan oleh Kuntowijoyo ini dapat di sebut sebagai puncak dari sejarah atau meminjam istilah dari Hegel sebagai Roh absolut.

B. Saran-Saran

Adapun mengenai saran-saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan penelitian tesis ini, dalam hubungannya dengan kajian-kajian filsafat sejarah dan ilmu sejarah, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan dialektika sejarah dari filsafat sejarah Hegel, Sistem menyeluruh filsafat sejarah Hegel dapat dibangun di atas tiga unsur utama (the great triad) yaitu: tesis, antitesis, dan sintesis, menurut Hegel gerak sejarah berdialektika. Gerak dialektika tersebut merupakan perjalanan Roh menuju Roh absolut, dari kerangka teori ini penulis gunakan untuk melihat dan menganalisis perkembangan sejarah umat Islam di Indonesia yang di rumuskan oleh Kuntowijoyo. Berdasarkan teori tersebut, periode sejarah umat Islam Indonesia yang di rumuskan Kuntowijoyo agar dapat terus dikembang dari sintesis menjadi tesis baru yang berdialektika menuju sintesis dan seterusnya.
2. Secara praktis pemikiran Kuntowijoyo tentang kesadaran umat Islam Indonesia yang berkembang dalam tiga periode menuju periode Ilmu sebagai puncaknya dimana Islam bukan dipandang lagi sebagai sebagai wacana,

namun harus bisa di aktualisasikan, ditransformasikan, dan dijalankan dalam kehidupan umat Islam di Indonesia untuk menghadapi problematika yang terus berkembang seiring berkembangnya zaman.

3. Penelitian pemikiran Kuntowijoyo pada kajian sejarahnya ini masih sangat terbatas dan masih banyak terdapat kekurangan di karenakan hanya terfokus pada tema sejarah kesadaran umat Islam di Indonesia tidak secara mendalam membahas pemikiran sejarah kuntowojoyo secara mendalam dan menyeluruh, Saran untuk penelitian selanjutnya terkait tema atau pembahasan yang sama yaitu pemikiran sejarah Kuntowijoyo sebagai objek materialnya agar dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkan dalam hal pemikiran dan mengaktualisasikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Zainal, “*Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Paradigma Islam Dalam Pembangunan Ilmu Yang Integralistik*”, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga 2011.
- Badar, M. Zainul, *Konsep Integrasi Antara Islam Dan Ilmu (Studi Komparatif Pemikiran Syed Muhamad Al-Naquib Al-Atas Dan Kuntowijoyo)*, Yogyakarta: Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Baker, Anton dan Zubair, A. Harris, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- Bertens, K, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Collingwood, Robin George, *The Idea of History*. London, New York: Oxford University Press. 1976.
- Fahmi, Muhammad, *Islam Transendental, Menelusuri Jejak-jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Faidi, Achmad, *Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Sejarah Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2011.

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga ,*Pedoman penulisan proposal dan skripsi*, Yogyakarta : Fak. Ushuluddin, 2019.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta; Yayasan Kanisius, 1980.

Hadiwijono, M. Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Hagel, G.W.F, *The Science of Logic*, New York: Cambridge University Press, 2010.

-----, *Filsafat Sejarah*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

-----, *Filsafat Sejarah*, terj. Cuk Ananta Wijaya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

-----, *Keimanan dan Pengetahuan*, terj. Affandy, Yogyakarta: IRCiSoD, 2002.

-----, *Nalar Dalam Sejarah*, Jakarta: Teraju Mizan, 2005.

-----, *The encyclopedia of philosophy*, 1972 edition.

Hamersma, Harry, *Tokoh-Tokoh Filsafat Modern*. Jakarta: Gramedia, 1992.

<http://c2olibrary.net/2013/01/metodologisejarah>,

http://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_Sosial_Profetik.

<http://www.ugm.ac.id/id/post/page?id=3871>.

Ismail, Faisal, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama, Wacana Ketegangan Kreatif Islam dan Pancasila*, cet. 1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.

Ja'far, Muhammad Yusri, *Madkhal ila Dirasat al-nusus al-falsafiyah*, Kairo; Dar al-Kutub al-masriyah. 1996.

Kartodirejo, Sartono, *Ratu Adil*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013.

-----, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Shalahuddin Press dan Pustaka Pelajar, 1994.

-----, *Dinamika Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

-----, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan, 1997.

- , *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- , *Muslim Tanpa Masjid: Esai-Esai Agama, Budaya, dan Politik dalam Bingkai Strukturalisme Transendental*, Bandung: Mizan: 2001.
- , *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1998.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- , *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.
- , *Periodisasi Sejarah Kesadaran Keagamaan Umat Islam di Indonesia : Mitos, Ideologi, Ilmu*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Sejarah Pada Fakultas Budaya UGM, Yogyakarta: 12 Juli 2001.
- , *Radikalisasi Petani*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1994.
- , *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas: Esai-Esai Budaya dan Politik*, Bandung: Mizan, 2002.
- , *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1994.
- , *Penjelasan Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

Ma'arif, Syafi'i, *Muslim Tanpa Mitos Dunia Kuntowijoyo*, Yogyakarta: Ekpresi, 2005.

Maarif, Ahmad Syafii, *Studi Tentang Percaturan Dalam Konstitusi: Islam Dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta,: LP3ES, 1985.

Marsus. "Sejarah Umat Islam di Indonesia dalam pemikiran Kuntowijoyo"
Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2016.

Mastury, Muhammad. "Filsafat Sejarah", Al-Jami'ah, edisi XXX, Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1983.

Putra, Heddy shri Ahimsa, *Paradigma Profetik Islam: Epistemologi Etos dan Model*. Yogyakarta; gajahmada university press, 2011.

Ramli, Andi Muawiyah, *Peta Pemikiran Marx: Materialism Dealektis Dan Materialism Historis*, Yogyakarta: LKiS, 2000.

Roziqin, Badiatul, dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.

Russel, Bertrand, *History Of Western Philosophy*, London: George Allen & Unwin Ltd., 1974.

Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, Jilid 2, Jakarta: Banana Books, 2016.

Subhan, Arief, *Dr. Kuntowijoyo Al-Qur'an Sebagai Paradigma*, dalam *Ulumul Qur'an* No. 4. Vol. V. Tahun 1994.

Sudarto, *Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.

Suhelmi, Ahmad, *Pemikiran Politik Barat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Syarqawi, Effat, *Fisafat Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka, 1986.

Titus, Harold, et al. *Living Issues in Philosophy*, New York; D. Van Nostrand Company, 1979.

Yusuf, M. Yunan dkk, (ed.), *Ensiklopedi Muhammadiyah*, cet. 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Zubaedi, *Filsafat Barat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group, 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Zainul Badar, S.Fil.I,
Tempat/tgl Lahir : Brebes, 1 Juli 1992
Alamat Asal : Jl. Kh Nawawi Rt 07/Rw 06 Kramat Bumiayu Brebes
Alamat Email : zainul.badar123@gmail.com
Nama Ayah : Zaenudin
Nama Ibu : Likhanah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Raudhatul Huda Bumiayu, 2005
 - b. SMP Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, 2007
 - c. SMA Islam Ta'alumul Huda Bumiayu, 2010
 - d. (S1) Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
 - e. (S2) Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren An-nihayah Yogyakarta

C. Riwayat Organisasi

- a. OSIS SMA Islam Ta'alumul Huda Bumiayu
- b. Ketua Pramuka SMA Islam Ta'alumul Huda Bumiayu
- c. DKR (Dewan kerja ranting) Pramuka Bumiayu
- d. IPNU Sleman Yogyakarta
- e. PMII Rayon Pembebasan Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- f. Ketua UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- g. FORMAKSIAT (Forum Mahasiswa Aqidah dan Filsafat)

KOMBES (Komunitas Mahasiswa Brebes Selatan)